

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan juga dirancang dan dilaksanakan dalam kaitan harmonis dan selaras dengan kebutuhan yang berkembang pada masyarakat. Dalam upaya memenuhi kebutuhan tersebut pemerintah berupaya meningkatkan sumberdaya manusia melalui peningkatan mutu pendidikan. Tugas ini diemban khususnya oleh sekolah yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan anak didik, sarana dalam bekerja sama dengan teman sekolah, pelaksanaan contoh-contoh yang baik, memperoleh pengajaran yang mempunyai dampak pencerdasan otak.

SMP Negeri 1 Percut merupakan sekolah yang ikut serta dalam menyiapkan dan mencerdaskan peserta didik untuk memiliki kemampuan dan keterampilan sehingga dapat memenuhi kebutuhan masing-masing peserta didik. Namun tidak

Lepas dari tujuan pendidikan penyempurnaan kurikulum juga dilakukan untuk mendapatkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam kurikulum SMP Negeri 1 Percut terdapat salah satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran prakarya yang digolongkan kedalam pengetahuan *transcience-knowledge* yaitu mengembangkan pengetahuan dan melatih keterampilan kecakapan hidup berbasis seni dan teknologi berbasis ekonomis. Pembelajaran ini berawal dengan melatih kemampuan *ekspresif-kreatif* untuk menuangkan ide dan gagasan agar menyenangkan orang lain, dan merasionalisasikan secara teknologis sehingga keterampilan tersebut bermuara apresiasi teknologi, hasil ergonomis dan aplikatif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar dengan memperhatikan dampak ekosistem, manajemen dan ekonomis.

Prakarya mempunyai peranan penting dalam pengembangan kreatifitas dan mengembangkannya menjadi sebuah inovasi baru. Prakarya memiliki pengertian keterampilan, hastakarya, kerajinan tangan, atau keterampilan tangan. Mata pelajaran prakarya meliputi aspek yaitu; kerajinan, rekayasa, budidaya, dan pengolahan. Melalui mata pelajaran prakarya, guru mendidik siswa menjadi terampil dan kreatif dalam memanfaatkan limbah organik dan anorganik yang berada disekitar lingkungan. Bahan organik adalah bahan yang berasal dari bahan alam atau bahan dasarnya dari alam seperti : tanah liat, serat, kayu, bambu, kulit, logam, batu, dan rotan. Sedangkan anorganik merupakan kerajinan yang terbuat dari bahan buatan seperti plastik, sabun, lilin, kain, fiberglass, dan lain-lain. Bahan

alam atau buatan yang tersedia begitu melimpah untuk diolah menjadi produk kerajinan. Pada kelas VIII siswa dibebankan pada pengetahuan dasar kerajinan dan keterampilan dalam mengenal produk kerajinan serta mampu membuat berbagai produk kerajinan. Salah satu membuat produk dengan pemanfaatan kain perca.

Kain perca adalah kain sisa guntingan yang berasal dari pembuatan pakaian, kerajinan, atau produksi tekstil lainnya yang banyak didapatkan pada penjahit busana ataupun home industri, serta konveksi di kota Medan. Kain perca yang dihasilkan banyak dan bahannya dan bervariasi corak dan warnanya, ada batik, kotak-kotak, bunga, dan sebagainya. Limbah kain perca dapat dibuat sebagai bahan dasar kerajinan yang cukup menarik dan lebih bermanfaat seperti aksesoris, lenan rumah tangga, tempat pensil, dan lain sebagainya.

Tempat pensil adalah tempat untuk menyimpan alat-alat tulis, seperti pena, pensil warna, tip-x, dan lain-lain. Dalam kehidupan sehari-hari banyak kita temui tempat pensil dengan bentuk, gambar dan warna yang berbeda-beda. Dalam pembuatan tempat pensil dapat dilihat bahwa kain perca bisa menjadi motif atau hiasan pada tempat pensil dengan menggunakan macam-macam teknik sulaman. Sulaman aplikasi adalah teknik menghias kain yang menggunakan perca kain atau bahan lain yang memiliki bentuk tertentu dan dilekatkan dengan tusuk-tusuk hias yaitu tusuk feston, tusuk tiam jejak, tusuk batang, tusuk rantai, dan lain-lain.

Agar mendapatkan hasil yang baik dibutuhkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam penggunaan alat dan bahan serta memahami langkah-langkah pengerjaan setiap kerajinan yang ingin dibuat. Pada dasarnya, kemampuan yang dimiliki setiap orang berbeda. Perbedaan tersebut membuat manusia memiliki ciri khas yang tidak sama masing-masing individu. Kemampuan bisa juga disebut

sebagai potensi. Kemampuan atau potensi yang ada di dalam diri setiap individu bisa dipelajari, dikembangkan, dan diasah agar menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru dan orangtua selalu mengharapkan agar siswa dapat memperoleh hasil yang sebaik-baiknya, sesuai dengan tujuan pendidikan. Namun dalam kenyataannya tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena siswa sering mengalami kesulitan belajar yaitu adanya faktor internal dan faktor eksternal, dimana kedua faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran prakarya Ibu Absoh pada tanggal 20 Maret 2018 mengatakan nilai siswa kelas VIII dari tahun sebelumnya masih banyak siswa yang belum mencapai Standart Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 pada tahun 2011/2012 dari 35 siswa yaitu sebanyak 20 siswa (57%) tidak mencapai KKM, 8 siswa (27%) mencapai kategori cukup, dan 7 orang (20%) mencapai nilai baik, pada tahun 2013/2014 dari 34 siswa yaitu sebanyak 16 orang (47%) belum mencapai KKM, 10 siswa (27%) mencapai kategori cukup, dan 8 orang (24%) mencapai nilai baik, dan pada tahun 2015/2016 dari 36 siswa yaitu sebanyak 16 siswa (45%) belum mencapai KKM, 11 siswa (30%) mencapai kategori cukup dan 10 siswa (25%) mencapai nilai baik. Masalah yang sering dihadapi adalah kurang tersedianya fasilitas yang memadai yang menyebabkan siswa masih kurang dalam mengikuti pembelajaran, siswa sering lupa membawa alat dan bahan yang diperlukan pada saat praktik, siswa kurang serius ketika membuat produk kerajinan sehingga produk yang dihasilkan tidak maksimal.

Oleh karena itu, penulis mengharapkan agar siswa memahami kompetensi yang diajarkan serta memiliki kemampuan dasar yang memadai proses belajar mengajar yang dilakukan lebih memuaskan, maka peneliti ingin melihat kemampuan membuat kerajinan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 percut

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Membuat Tempat Pensil dari Kain Perca Dengan Hiasan Sulaman Pada Mata Pelajaran Prakarya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. Kurang tersedianya fasilitas yang memadai dari sekolah dalam pembuatan kerajinan mata pelajaran prakarya
2. Siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam mata pelajaran prakarya
3. Siswa kurang serius dalam mengikuti pelajaran prakarya
4. Kurangnya kemampuan siswa dalam membuat kerajinan mata pelajaran prakarya
5. Kurangnya kemampuan siswa menuangkan ide kreatif dalam membuat produk
6. Hasil belajar membuat kerajinan siswa belum maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan banyaknya pokok bahasan yang dipelajari dalam mata pelajaran prakarya, serta keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga, materi dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda maka penelitian dibatasi pada :

1. Kain perca yang digunakan adalah 5 macam warna
2. Hiasan yang digunakan adalah sulaman aplikasi dengan teknik tusuk feston
3. Penutup yang digunakan menggunakan katup kancing magnet

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya diatas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimana Kemampuan Membuat Tempat Pensil dari Kain Perca Dengan Hiasan Sulaman Pada Mata Pelajaran Prakarya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan”?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui

“Kemampuan Membuat Tempat Pensil dari Kain Perca Dengan Hiasan Sulaman Pada Mata Pelajaran Prakarya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.”

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang secara umum dapat diklasifikasi menjadi dua yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat menambah wawasan dan memberikan masukan khususnya dalam meningkatkan pendidikan tentang membuat kerajinan tempat pensil dari kain perca.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

a. Peneliti

Sebagai wahana dalam latihan menerapkan teori-teori yang diperoleh selama menjalankan studi, dapat menambah wawasan keilmuan, wahana untuk melatih keterampilan menulis karya ilmiah dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas Negeri Medan.

b. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan praktik siswa, dengan melengkapi sarana atau prasarana yang mendukung peningkatan kualitas jurusan, sebagai bahan masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan membuat tempat pensil dari kain perca dengan hiasan sulaman pada mata pelajaran prakarya.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan sumber ilmiah bagi penelitian sejenis.